

# Edukasi Maternal Perspektif Al- Qur'an

*by* Ahmad Zain Sarnoto

---

**Submission date:** 02-Dec-2022 09:09PM (UTC-0600)

**Submission ID:** 1969840103

**File name:** Edukasi\_Maternal\_Perspektif\_Al-Qur\_an.pdf (368.65K)

**Word count:** 4565

**Character count:** 29198

## Edukasi Maternal Perspektif Al-Qur'an

Ahmad Zain Sarnoto<sup>1</sup>, Riadi Jannah Siregar<sup>2</sup>

### ABSTRACT,

*Maternal education in the Qur'an can be understood in the sense of: Education about being a mother relating to the role of the mother during pregnancy and postnatal child care, including maternal education which includes the role of the mother in the public and domestic environments*

*The process of education stages of maternal education which consists of three stages, namely: 1. Pre-marital period, is education for women (also for men) to understand about how to find a partner in accordance with his teachings. about the Qur'an and hadith, mental readiness in facing marriage and getting offspring; 2. Prenatal period, namely mental readiness education, awareness of maintaining physical health, including maternal efforts to build emotional closeness and spiritual education to prospective babies while still in the womb. It aims to develop and develop innate potential in the form of spiritual, emotional, intellectual and social intelligence; and 3. Post-delivery, namely education that includes breastfeeding education to understand the importance of exclusive breastfeeding for children's health, shape the character of children, help children in building social relations and independence, and oversee the process of children's education both formally, informally and informally.*

**Kata Kunci :** edukasi, Maternal, Al-Qur'an;

### A. PENDAHULUAN

Banyak perempuan dewasa menginginkan agar dirinya diberikan kesempatan untuk menjadi ibu. Artinya, mereka menginginkan dirinya menikah dan memiliki anak-anak biologis sehingga mereka disebut sebagai ibu.

Istilah ibu memang tidak terbatas oleh peran seorang perempuan yang disebabkan oleh kelahiran anak. Sebutan ibu digunakan untuk seseorang yang telah melahirkan seorang anak dan mengasuhnya hingga dewasa. Ibu berlaku juga sebagai sebutan untuk seseorang yang melahirkan anak tetapi tidak mengasuhnya. Istilah ibu juga berlaku digunakan untuk mereka yang tidak melahirkan anak tetapi mengasuhnya. Ibu juga digunakan untuk menyebutkan perempuan yang bersedia memberikan air susunya secara langsung dalam batasan minimal tertentu<sup>3</sup>.

Berbagai macam istilah tentang ibu tersebut, memberikan indikasi perbedaan jenis antara satu dengan yang lain. Diantara mereka dapat berbeda peran maupun hubungan kekerabatan. Sekalipun demikian, istilah ibu di atas menggambarkan seseorang yang selayaknya memiliki bekal pengetahuan untuk dirinya maupun orang-orang yang terkait dengannya.

Ibu yang memiliki bekal pengetahuan cukup baik, dimungkinkan lebih baik melakukan tugas keibuannya. Hal yang sangat dekat dan mungkin bersinggungan dengan

<sup>1</sup> Dosen Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta

<sup>2</sup> Guru Madrasah Aliyah Negeri Jakarta

<sup>3</sup> Ahmad Abdul Hadi, *Al-Um fi Al-Qur'an al-Karim*, diterjemahkan oleh Abdul Azis Salim Basyarahi dengan judul Al-Qur'an berbicara tentang ibu, Jakarta: Gema Insani Press, 2005, hlm. 4-5.

pendidikan ibu adalah pendidikan anak-anaknya. Ibu yang memiliki bekal pendidikan yang cukup baik, dimungkinkan memberikan wawasan keilmuan yang cukup pada anaknya. Ibu yang demikian lebih mungkin berorientasi pada kemajuan pendidikan anak-anaknya.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Pengertian Edukasi Maternal

Dalam kamus Oxford, makna edukasi maternal adalah: (*Relating to a mother, especially during pregnancy or shortly after childbirth. 'maternal care'*) Dengan demikian edukasi maternal dapat dipahami dalam arti: Pendidikan tentang menjadi seorang ibu yang berkaitan dengan peran ibu selama kehamilan dan pemeliharaan anak pasca kelahiran.<sup>4</sup>

Hal yang terpenting dalam edukasi maternal juga adalah, tingkat pendidikan ibu itu sendiri. Ini karena menurut Augustine, modal sosial dan manusia juga sangat bergantung pada kualitas pendidikan seorang ibu. Ibu yang berpendidikan dapat melakukan navigasi pendidikan anaknya di sekolah dan optimalisasi pendidikan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari,<sup>5</sup> dan bahasa anak.<sup>6</sup>

Edukasi maternal bagi ibu sebagai orang tua tunggal juga memiliki masalah tersendiri sebagaimana dibahas oleh Nick Spencer. Menurut Spencer, program pendidikan maternal sulit diaplikasikan pada ibu sebagai orang tua tunggal, karena ibu dengan predikat sebagai orang tua tunggal lebih rentan stres dan mengabaikan kesehatan.<sup>7</sup>

Edukasi maternal berpengaruh juga kepada hubungan antara faktor-faktor penentu sosial dan indikator kesehatan yang berubah dari waktu ke waktu. Sebab pendidikan ibu yang bervariasi dapat menurunkan resiko terhadap kelahiran bayi prematur.<sup>8</sup>

Dari beberapa pembahasan di atas edukasi maternal yaitu pendidikan tentang menjadi seorang ibu yang berkaitan dengan peran ibu selama kehamilan dan pemeliharaan anak pasca kelahiran. Edukasi maternal mempengaruhi tingkat pendidikan dan perestasi anak, hubungan sosialisasi, karakter anak, dan kesehatan anak.

Dalam hemat penulis, pendidikan maternal bukan hanya mempersiapkan seorang ibu menjadi seorang ibu yang ideal pada masa pra melahirkan dan pasca melahirkan, akan tetapi pendidikan maternal dimulai saat pra-nikah. Hal ini yang coba penulis tawarkan dalam disertasi ini, sebagai upaya pengembangan konsep pendidikan maternal melalui perspektif Al-Qur'an.

### 2. Ibu dalam Perspektif Al-Qur'an

Ibu merupakan orang tua perempuan seorang anak, sebutan ibu karena hubungan biologis maupun sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ibu berarti orang perempuan yang telah melahirkan seseorang; sebutan untuk seorang wanita yang telah

<sup>4</sup> <https://en.oxforddictionaries.com/definition/maternal>. Diakses pada 3 Januari 2019.

<sup>5</sup> Augustine, Jennifer March; Cavanagh, Shannon E; Crosnoe, Robert, Maternal Education, Early Child Care and the Reproduction of Advantage, Social Forces; Oxford Vol. 88, Iss. 1, (Sep 2009): 1-29. DOI:10.1353/sof.0.0233.

<sup>6</sup> Magnuson, Katherine A; Sexton, Holly R; Davis-Kean, Pamela E; Huston, Aletha C. Merrill - Increases in Maternal Education and Young Children's Language Skills, Palmer Quarterly; Detroit Vol. 55, Iss. 3, Jul 2009: 319-350.

<sup>7</sup> Nick Spencer, Maternal education, lone parenthood, material hardship, maternal smoking, and longstanding respiratory problems in childhood: testing a hierarchical conceptual framework, *Journal of Epidemiology and Community Health*; London Vol. 59, Iss. 10, (Oct 2005): 842. DOI:10.1136/jech.2005.036301

<sup>8</sup> Abdulrahman M. El-Sayed, DPhil; Galea, Sandro, MD, DrPH, Temporal Changes in Socioeconomic Influences on Health: Maternal Education and Preterm Birth, *American Journal of Public Health*; Washington Vol. 102, Iss. 9, (Sep 2012): 1715-21.

bersuami; panggilan yang takzim kepada wanita yang sudah atau belum bersuami; bagian yang pokok (besar, asal); yang utama di antara beberapa hal lain; yang terpenting.<sup>9</sup> Masyarakat Indonesia biasa menggunakan beberapa sebutan sebagai panggilan untuk seorang ibu, antara lain: mak, mak e, emak, mamak, mama, mami, mimi, mamah, mbok, biyung, bunda, enyak dan umi.

Istilah ibu menurut etimologi bahasa Arab di sebut *Al-Umm*, dan semua turunan kata ini secara etimologi memiliki sejumlah makna, di antaranya: *Aam* artinya menuju. *Ammahu* ya 'ummuhu artinya menuju pada sesuatu. Disebutkan dalam hadits Ka'ab bin Malik; *fatayammatu biha at-tannur*, artinya aku menuju tungku pembakaran. *Ummah*, artinya masa, seperti disebutkan dalam firman Allah SWT dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya<sup>10</sup> *Ummah* dalam ayat ini artinya selang beberapa lama. *Umm*, artinya tempat kembali dan tempat tinggal, seperti disebutkan dalam firman Allah SWT, "maka tempat kembalinya adalah neraka hawiyah" (Al-Qariah:9)<sup>11</sup> *Umm* dalam ayat ini artinya tempat kembali. *Immah* atau *Ummah*, artinya syariat dan agama. Allah SWT berfirman, dalam QS. Al-Baqarah/2:213 yang artinya: "Manusia itu adalah umat yang satu" (setelah timbul perselisihan) maka Allah SWT mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan...." (Al-Baqarah/2: 213).

Ayat diatas menjelaskan , pada mulanya seluruh manusia memeluk suatu agama yang sama. *Umm*, artinya asas. *Umm Kullu syai'in* artinya asas dan tiang segala sesuatu. Segala sesuatu yang menjadi pondasi atau prinsip dalam bahasa Arab disebut *Umm*. Demikian halnya sesuatu yang mendidik dan memperbaiki juga disebut *Umm*.

Makna terakhir inilah yang dimaksud dalam definisi kata *Umm*. *Umm* atau *Imm* artinya Ibu. Kata dasar adalah *umm*. Ada juga yang menyebut *Umah*, yang lain menyebut *Umaha*. *Ammat ta'ummu umumatan* yang artinya menjadi Ibu. *Fulanatun Ta'ummu fulanan*, artinya seorang wanita menjadi Ibu bagi seorang anak, memberi makan dan merawatnya.<sup>12</sup>

### 3. Karakteristik Ibu yang Ideal Menurut Para Ahli

Pembahasan tentang ibu ideal perlu dipertegas. Ideal di sini dimaksudkan dengan ideal dalam pandangan Al-Qur'an. Hal ini perlu dipertegas karena konsep ideal cenderung memiliki perbedaan. Setiap kategori memiliki konsep ideal tersendiri. Konsep para tokoh ini, kemudian dijadikan sebagai bahan analisis dasar untuk menjadikan rumusan tentang karakteristik ibu ideal menurut Al-Qur'an.

Menurut Al-Hasyimi, ibu yang ideal adalah ibu yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus, mendidik dengan baik dan berbudi pekerti yang luhur. Ibu yang ideal dalam pandangan Islam. Wanita muslimah yang tidak pernah lupa bahwa tanggung jawab ibu dalam mengasuh anak dan membentuk kepribadian mereka lebih besar dari pada tanggung jawab ayah.<sup>13</sup>

Maka Ibu yang ideal adalah ibu yang selalu bisa meningkatkan kualitas dirinya, kualitas anaknya, kualitas rumah tangganya, tetapi dia juga bisa memberikan kontribusi pada masyarakat. Ibu yang ideal adalah ibu yang mulia, kemuliaan seorang ibu memang

<sup>9</sup>Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997, hlm. 364.

<sup>10</sup>QS. Yusuf Ayat:45. وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أَنُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ. Artinya: Dan berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya: "Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) menabirkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)."

<sup>11</sup>QS. Al Qariah Ayat:9 فَأَمَّهُ هَٰوِيَّةٌ Artinya: maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.

<sup>12</sup>Wafa' binti Abdul Aziz As-Suailim, *Fikih Ibu Himpunan Hukum Islam Khusus Ibu*, terjemahan Umar Mujtahid, Jakarta: Ummul Qura, 2013, hlm. 29.

<sup>13</sup> Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslimah Ideal*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004, hlm 251-252.

membutuhkan pembuktian berupa peningkatan kualitas yang tersebut di atas. Menurut Tatiek Purwanti Untuk mencapai ibu yang ideal dan berkualitas ada empat yang harus dilalui seorang ibu, seperti :

1. Meningkatkan Kualitas diri
2. Meningkatkan Kualitas Anak
3. Meningkatkan Kualitas keluarga
4. Memberi Kontribusi Kepada masyarakat.<sup>14</sup>

Berbagai karakter yang ada pada seorang ibu, merupakan informasi yang dapat di perlihatkan kepada masyarakat, agar masyarakat yang baik, akan memilih karakter yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada pada setiap diri manusia. Karakter-karakter yang terbentuk akan menunjukkan tipe-tipe seorang perempuan atau ibu. Hal ini juga banyak di bicarakan dalam Al-Qur'an.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Edukasi Maternal dalam Ketahanan Fisik

Pengertian kesehatan reproduksi<sup>15</sup> adalah suatu keadaan kesehatan yang sempurna, baik secara fisik, mental, dan sosial dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem, fungsi, serta proses reproduksi.<sup>16</sup> Merujuk dari definisi ini maka pelayanan kesehatan reproduksi secara luas bisa dipahami sebagai konstelasi metode, teknik, dan pelayanan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dengan cara mencegah dan memecahkan masalah kesehatan reproduksi.<sup>17</sup>

Konsep menjaga kesehatan reproduksi menurut Al-Qur'an, dapat dilihat dari penjelasan diatas yaitu dari definisi kesehatan reproduksi, hak-hak kesehatan reproduksi, Islam dan kesehatan reproduksi, serta sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam penafsiran terhadap ayat-ayat yang membahas tentang kesehatan reproduksi, yaitu etika berhubungan seksual, problem kehamilan dan melahirkan, menyusui, dan larangan berzina. Semua aspek ini sesuai dengan proses reproduksi serta pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi, laki-laki maupun perempuan, tetapi lebih mengarah pada perempuan, karena perempuan merupakan tempat berproduksi.

#### 2. Edukasi Maternal dalam Bidang Pembentukan Karakter Anak dan Keluarga

Menurut pandangan Islam mengenai hak anak (keluarga) dalam mendapatkan pendidikan, sebetulnya terkait erat dengan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, orang tua (khususnya ibu) berkewajiban memberikan perhatian kepada anak serta keluarga dan dituntut untuk tidak lalai dalam mendidiknya termasuk karakter anak tersebut.

Dalam mendidik karakter anak dan keluarga, ibu diharapkan memberikan pengetahuan tentang keyakinan suatu agama sebagai suatu pedoman hidup. Ibu setidaknya memberi tahu bahwa hidup bukan hanya di dunia tetapi juga adanya kehidupan

<sup>14</sup>Tatiek Purwanti, "Mari Menjadi Ibu Ideal," dalam <https://www.kompasiana.com/ummuhamasahafra/54f91e5aa333110a068b4645/mari-menjadi-ibu-ideal>. Diakses pada 23 Desember 2014.

<sup>15</sup> Reproduksi adalah perbiakan, dan sistem reproduksi dibedakan atas jantan dan betina, yang terdiri dari: 1) alat kelamin utama, 2) alat kelamin tambahan. Alat kelamin utama terdiri dari: gonad (Testis atau ovarium). Alat kelamin tambahan terdiri dari: saluran kelenjar, dan pengantar gamet. Wildan Yatim, *Kamus Biologi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999, hlm. 742.

<sup>16</sup> Subdit Bina Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, Jakarta: Subdit Keluarga Sakinah, 2018, hlm.74.

<sup>17</sup> Kartono Muhammad, Kesehatan Reproduksi sebagai Hak, dalam *Jurnal Perempuan, edisi Mei 2007*, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, hlm. 11.

setelah mati. Ibu juga sebaiknya memberi tahu bahwa hidup adalah untuk beribadah sebagai rasa sukur kita kepada Allah SWT, telah ada di dunia.

### 3. Edukasi Maternal Sebagai Pendidik Anak dan Keluarga

Dalam dunia pendidikan dikenal ungkapan yang mengatakan bahwa pendidik utama dan pertama bagi anak dan keluarga yang paling berperan adalah seorang ibu.<sup>18</sup> Oleh karena itu di harapkan ibu berperan dalam pendidikan anak dan keluarga.

Pendidikan keluarga yang baik adalah yang berkenan memberikan motivasi kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan agama dalam keluarga, yang paling utama untuk merealisasikan itu adalah ibu atau orangtua. Oleh karena itu, ada beberapa aspek pendidikan yang sangat penting untuk diimplementasikan dalam keluarga tersebut yaitu:

#### a. Pendidikan Akidah

Pendidikan Islam dalam keluarga harus memerhatikan pendidikan Akidah Islamiyah, dimana akidah merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini.<sup>19</sup>

#### b. Pendidikan Ibadah

Aspek pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan shalat disebutkan dalam firman Allah QS.Luqman/31: 17. Sebagai berikut, artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat .... (oleh Allah).* (Luqman/31: 17).

Ayat tersebut menjelaskan pendidikan tentang kaifiyah ibadah shalat, menjelaskan shalat tidak hanya bersifat fiqhiyah melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai di balik ibadah shalat tersebut.<sup>20</sup>

#### c. Pendidikan Pokok-pokok Ajaran Islam dan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah inti agama. Menjaga dan menyebarkannya sama dengan menegakkan agama. Karenanya sangat jelas keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, walaupun bentuknya berbeda-beda. Yang paling sempurna adalah mempelajarinya, dan akan lebih sempurna lagi jika mengetahui maksud dan kandungannya. Sedangkan yang terendah adalah sekedar mempelajari bacaan saja.<sup>21</sup>

#### d. Pendidikan Akhlakul Karimah

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya yang dapat membahagiakan di alam kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga, sebagaimana dalam firman Allah QS. Luqman/31 : 14 yang artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya,...* (Luqman/31: 14)

Dari ayat tersebut telah menunjukkan bahwa yang ditekankan dalam pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak, dengan jalan melatih anak dan keluarga membiasakan hal-hal yang baik, mandiri dalam kehidupan, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun bertutur kata.

### 4. Edukasi Maternal di Ranah Publik dan Domestik

<sup>18</sup> Made Pidarta, *Peranan Ibu dalam Pendidikan, Anak*, hlm, 240. dalam <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/1255> diakses, 11 Agustus 2019.

<sup>19</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007 : hlm. 326.

<sup>20</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, hlm. 105.

<sup>21</sup> Akariyya al Kandhalawi, *Himpunan Kitab Fadilah Amal, ...*, hlm. 9.

Ibu yang juga merupakan sosok makhluk Allah yang sepanjang sejarah diyakini menyimpan berjuta persoalan. Sederetan persoalan ibu selaku perempuan (baik dalam ranah publik maupun domestik) dipaparkan oleh sejumlah kalangan. Perempuan yang bekerja dituntut untuk dapat berperan ganda dalam arti perempuan dapat berkiprah aktif di wilayah publik dengan asumsi diadipisahkan juga tetap aktif di wilayah domestik. Beban reproduksi dan kelangsungan generasi yang hampir seluruhnya dibebankan pada pundak perempuan. Tuntutan ini tidak berlaku bagi kaum laki-laki sehingga tidak dikenal sebutan peran ganda laki-laki.<sup>22</sup>

a. Edukasi Maternal Bagi Ibu yang Bertugas di Ranah Publik

Dalam konteks modern (pembangunan), perhatian terhadap isu-isu yang langsung berkenaan dengan bagaimana mendorong partisipasi perempuan dalam program pembangunan. peran perempuan tidak hanya identik sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan juga berpartisipasi di dunia publik, sosial, memiliki hak berpendidikan, hak-hak politik disamping kewajiban sebagai ibu rumah tangga, kecenderungan memasuki dunia kerja, dan pendidikan tinggi semakin meningkat. Pendidikan, akses politik, dan kemandirian ekonomi menjadi justifikasi posisi tawar yang setara dengan laki laki, termasuk relasi kesetaraan dalam relasi domestik.<sup>23</sup>

b. Edukasi Maternal Bagi Ibu yang Bertugas di Ranah Domestik

Persoalan domestik dan peran ganda bagi ibu (perempuan), seringkali menjadi problem yang dilematis, terutama bagi ibu yang berprofesi sebagai perempuan karir. Padahal sesungguhnya hal itu tidak perlu terjadi bila perempuan tersebut benar-benar menghayati tugas dan kewajibannya sebagai ibu dalam rumah tangga dan perannya sebagai perempuan karir.<sup>24</sup>

Dalam banyak persoalan, seringkali karir keperempuanan menjadi sangat dominan sementara tugas dan tanggung jawab domestik ibu dalam keluarga terabaikan yang pada gilirannya harus dibayar dengan sangat mahal dalam bentuk kegagalan membentuk rumah tangga yang sakinah. Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan pembinaan keluarga ideal yang oleh komunitas muslim Indonesia populer disebut dengan nama keluarga sakinah.<sup>25</sup>

5. Edukasi Maternal Sebagai Pengarah Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spiritual ibu untuk mendidik anak dan keluarga sangat berfungsi mentransformasi nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, tanggungjawab, kedamaian, kepercayaan dan kebersamaan. Pengembangan kecerdasan spiritual bertujuan agar anak dan keluarga memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran Islam dan dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu sebagai pendidik Anak dan keluarga juga diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mengaktualisasikan dirinya dan anak-anaknya sesuai dengan ajaran dan norma agama Islam dengan kepribadian Islami dan berakhlakul karimah.

<sup>22</sup>Nugroho, R, *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 172.

<sup>23</sup> Khofifah Indar Parawansah, *Malakah disampaikan dalam Seminar tentang Sistem Keterwakilan dan Pemilihan Kaum Perempuan*, di UGM Yogyakarta, 22 Januari 2004

<sup>24</sup> Salmah Intan, *Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Publik Perspektif Jender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)*, Jurnal Politik Profetik Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014.

<sup>25</sup> A. Rasdiyanah Amir, "Hak Anak dalam Keluarga Menurut Pandangan Islam". dalam Arifuddin Ahmad [penyunting]. *Membina Persatuan Menuju Masyarakat Qur'ani*. Makassar: Formasi dan Pemkot Makassar, 2003, hlm. 95.

a. Kecerdasan Spritual dalam Membentuk Manusia Unggul

Kecerdasan spritual mampu membina manusia unggul dengan syarat menjaga hubungan yang baik antara manusia dengan Allah SWT. (*habalumminallah*). Selain itu, ia juga mampu menjalinkan hubungan yang baik sesama manusia dengan manusia (*habalum minannaas*) dan antara manusia dengan alam sekitarnya.

b. Kecerdasan Spritual Menjadikan Bijak dan Bertanggung Jawab

Kecerdasan spritual juga menjadikan seseorang bijak dan bertanggungjawab. Spritual yang cerdas mampu melahirkan manusia yang seimbang antara keperluan jasmani dan ruhaniah dalam kehidupan secara adil dan seksama Najati.<sup>26</sup>

c. Karakteristik Kecerdasan Spritual

Dengan kecerdasan spritual, manusia akan lebih bisa menyelesaikan permasalahan hidup ini yang berdasarkan nilai-nilai spritual atau agama yang diyakini. Kecerdasan spritual ini juga berkaitan dengan hati nurani. Hati dapat mengetahui hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh pikiran. Maka dari itu, hati nurani akan menjadi pembimbing manusia terhadap apa yang harus ditempuh dan diperbuat. Kecerdasan spritual juga membuat manusia lebih kreatif, luwes, berwawasan luas, berani, optimis, dan fleksibel. Siswa juga tidak mudah putus asa ketika mengalami kegagalan terhadap apa yang ia lakukan. Kecerdasan spritual juga sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

#### D. KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut;

*Pertama*, Edukasi Maternal merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran Islam. Edukasi maternal dalam Al-Qur'an dapat dipahami dalam arti: Pendidikan tentang menjadi seorang ibu yang berkaitan dengan peran ibu selama kehamilan dan pemeliharaan anak pasca kelahiran, termasuk pendidikan ibu yang meliputi peran ibu dalam lingkungan publik dan domestik. Fungsi dan peran ibu dapat dilihat dari pendidikan sebagai peningkatan potensi individu, maupun pendidikan sebagai pewaris nilai-nilai budaya. Berdasarkan pendekatan pertama, fungsi dan peran utama Ibu terkait dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam proses pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia. Perwujudan dari ajaran Islam sebagai sistem nilai. Sementara pendekatan kedua, fungsi dan peran ibu dapat dihubungkan dengan sisi sistem peradaban dalam ajaran Islam. Pada kedua sisi ini terlihat jelas, bagaimana potensialnya fungsi dan peran ibu sebagai pendidik generasi. Fungsi dan peran ibu dalam pendidikan boleh dikatakan sudah bagaikan proses aktivitas pendidikan sebuah institusi.

*Kedua*, Proses tahapan pendidikan edukasi maternal terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1. Masa pranikah, adalah pendidikan baik laki-laki dan perempuan untuk memahami tentang mencari pasangan sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadis, kesiapan mental dalam menghadapi pernikahan dan mendapatkan keturunan. 2. Masa pranatal, yaitu pendidikan kesiapan mental, kesadaran menjaga kesehatan fisik, termasuk upaya ibu menjalin kedekatan emosional dan pendidikan spritual kepada calon bayi ketika masih dalam kandungan. Hal ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan berupa kecerdasan spritual, emosional dan intelektual. dan 3. Pasca melahirkan, yaitu pendidikan yang meliputi pendidikan menyusui untuk memahami pentingnya ASI Eksklusif untuk kesehatan anak, membentuk karakter anak, membantu anak dalam membangun relasi sosial dan kemandirian, serta mengawal proses pendidikan anak baik secara formal maupun informal.

<sup>26</sup> Muhammad 'Uthman Najati, *Al-Qur'an wa 'Ilm al-Nafs*,..., 235.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, Majid. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya. 2012.
- Abdullah, Adil Fathi. *Menjadi Ibu Ideal*, Jakarta: Al-Kautsar, 2005.
- Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Asymawi, Hasan. *Kiat Mendidik Anak dengan Cinta*, Yogyakarta: Saujana, 2004.
- Baihaqi, A.K. *Mendidik Anak Dalam Kandungan*. Jakarta: PT Raja
- Carr, F. Rene Van De, Marc Lehrer. *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*.  
Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa, 1999.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2001.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Fikawati, Sandra dan Syafiq, Ahmad,. *Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini Di Indonesia*, Jakarta: EGC, 2012.
- Hasyimi, Muhammad Ali, *Muslimah Ideal*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bakti Prima Jasa, 1997.
- Hude M. Darwis, *Logika Al-Qur'an Pemaknaan Ayat Dalam Berbagai Tema*, Jakarta: Eurabia, 2017.
- Huda, Mishbahul, "Peran Ayah dalam Regenerasi", Al-Hikmah: Majalah Inspirasi Pendidikan, Edisi April 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga PT Glora Aksara Pertama. 1978.
- *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 1980.
- Husaini, Aimanal, *Buku Pintar Wanita Muslimah*, Solo: Abyan, 2011.
- Intan, Salmah. *Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Publik Perspektif Jender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)*, Jurnal Politik Profetik Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014.
- Irwan, Abdullah. *Sangkan Paran Gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Islam, Ubes Nur. *Mendidik Anak dalam Kandungan, Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Jalaluddin, *Ibu Madrasah Umat Fungsi Dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kuadrati*, Jakarta: April 2016.
- Jauziyah, Ibnu Qoyyim, *Tuntunan Rasulullah Dalam Mengasuh Anak*, Jakarta: Studia Press, 2009.
- Jersild, Arthur T. *Psikologi Anak* (diterjemahkan oleh Conny Semiawan). Bandung: Penerbit Tarate. 1975.
- Johariyah. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Trans Info Media, 2012.
- Kartawiria, Rajendra. *12 Langkah Membentuk Manusia Cerdas*, Jakarta: Hikmah, 2004.
- Kartono, Kartini, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik Dan Sugesti*, Jakarta: Cetakan 1, Pradnya paramita, 1997.
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Penerjemah Ahmadi Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Khawarizmi, Muwaffaq bin Ahmad. *Al-Manāqib*. Riset Malik Mahmudi. Qom: Nasyr-e Islami, 1411 H.
- Langgulong, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al Husna, 2006.
- Lestari, S. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

- Lickona, Thomas. *Character Matters*, Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya, Terjemahan Juma Abdu wamaungo & Jean Antunes Rudolf
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- *Mendidik Anak sejak dalam Kandungan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2004.
- Megawangi, Ratna. *Mebiarkan berbeda?: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, Bandung: Mizan, 1999.
- Meiliasari, M., Danuatmaja B. *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*.
- Muhammad, Kartono. Kesehatan Reproduksi sebagai Hak, dalam *Jurnal Perempuan*, edisi Mei 2007.
- Muhyidin, Muhammad. *Mendidik Anak Dengan Cinta*. Depok: Braja Pustaka 2016.
- Mulia, Siti Musda. *Keadilan dan Kesetaraan Gender*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, Cet.. II; 2003.
- *Muslimah Sejati Mebempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*. Bandung: Marja. 2011.
- Mullyasa, E.H. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2 011, hlm. 169. Dapat juga dilihat Dalam Thomas Lockona, *Educating For Character*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perkawinan 1*, Yogyakarta: Academia Tazzafa, 2005.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam di Era Global*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum : cara praktis melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang harmonis*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2002.
- Notoadmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Novan, Ardy Wiyani. *Bina karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2013.
- Nu'aimi, Tariq Kamal. *Psikologi Suami Istri*, terjemahan Muh. Muhaimin, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010.
- Nugroho, R. *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nur, bin Abdul Muiz, Arif Hidayat. *Siti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam*
- Nurcholish, Ahmad, dkk. *Seksualitas dan Agama*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2015.
- Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Medika Salemba. 2008.
- Pujosuwarno, Sayekti. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya. 2017.
- Rahayu, Mugi. *Tak Pernah Mengkhawatirkan Rasa Sakit: Persalinan Maryam Melahirkan Keshalihan*, Yogyakarta: CV. Pradita Utama, 2012.
- Rahman, Fatchur. *Ilmu Waris*, Bandung: Al-Ma'arif, 1981.
- Rasyid Ridha, Muhammad. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim al-Syahir bi-Tafsir al-Manar*. Syaikh Muhammad Abduh, jld. 4. Mesir: 1373 H.
- Retno Wulandhari. *Angka Stres Ibu di Kota Besar Indonesia Meningkatkan Tiap Tahunnya*.
- Rosyadi, A. Rahmat. *Islam Problema Sex Kehamilan dan Melahirkan*, Bandung: Angkasa, 2017.
- Rusdiana, M. Noor Fuady. *Model Pendidikan Anak Dalam Kandungan*. Banjarmasin: Antasari Press. 2009.
- Safaria, Triantoro. *Spiritual Intelegence*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Samsunuwiyati, Mar'at. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Sani, Abdullah Ridwan dan Kadri Muhammad. *Pendidikan Karakter dalam Membangun Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Seto, M. C. *Child pornography use and internet solicitation in the diagnosis of pedophilia*. Archives of sexual behavior, 2010.
- Shabuni, Muhammad Ali, *Pembagian Waris Menurut Islam*, terj. A.M Basamalah, Gema Inasani Press, 1995.
- Shihab, M Quraisy. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Pesan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.
- *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.
- *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Tangerang Selatan: Lantera Hati, 2013.
- *Lentera Hati*, Bandung: Mizan, 2000.
- *Perempuan*, Tangerang: Lentera Hati. 2014.
- *Tafsir Almisbah: Pesan, Kesan dan Keserasihan al-Qur'an*, Jilid 1, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Sodikin. *Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Sistem Gastrointestinal dan Hepatobilier*, Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC : 2012.
- Suailim, Wafa' binti Abdul Aziz, *Fikih Ibu Himpunan Hukum Islam Khusus Ibu*, terjemahan Umar Mujtahid, Jakarta: Ummul Qura, 2013.
- Subhan, Zaitunah. *AlQur'an dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 1997.
- Sulaeman, Dina Y. *Dokter Cilik Hafal dan Pahami Al Qur'an*. Depok: Pustaka Iman. 2007.
- Sularyo, T. S. *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakart: Jakarta Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2008.
- Sulistiyawati. *Asuhan Kebidanan pada Masa kehamilan*. Jakarta:Salemba Medika. 2009.
- Suradi, R. *Manfaat ASI dan Menyusui*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2007.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Tara, Elizabeth. *Buku Pintar Kesehatan Kehamilan*. Jakarta:Ladang Pustaka dan multimedia. Tt.
- Trezna, Rizky. *Menjadikan Buah Hati Sehat, Pintar dan Shaleh Sejak Dalam Kandungan Hingga Usia 5 Tahun*, Bandung: Amanah Publishing, 2005.
- Uhbiyati, Nur. *Long Life Education Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*. Semarang: Walisongo Press. 2009.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aula*, Diterjemahkan oleh Emiel Ahmad,M.Si Dengan Judul " *Pendidikan Anaka Dalam Islam*", Jakarta: Katulistiwa Press, 2017.
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Wadud, Aminah, *Qur'an Menurut Perempuan*, Jakarta: Serambi, 2001.
- Yanti. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2010.
- Yatim, Wildan. *Kamus Biologi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Zohar, D., Marshall, I. *SQ kecerdasan spiritual*. Bandung: Mizan. 2001.
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

# Edukasi Maternal Perspektif Al-Qur'an

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1 Ahmad Zain Sarnoto. "Komunikasi Efektif pada 'Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022  
Publication 1%
- 2 [kebunfadhilah.blogspot.com](http://kebunfadhilah.blogspot.com)  
Internet Source 1%
- 3 [ejournal.iainkendari.ac.id](http://ejournal.iainkendari.ac.id)  
Internet Source 1%
- 4 Owen N. Schochet, Anna D. Johnson, Rebecca M. Ryan. "The relationship between increases in low-income mothers' education and children's early outcomes: Variation by developmental stage and domain", Children and Youth Services Review, 2020  
Publication 1%
- 5 [etheses.iainpekalongan.ac.id](http://etheses.iainpekalongan.ac.id)  
Internet Source 1%
- 6 [www.jurnalasia.com](http://www.jurnalasia.com)  
Internet Source 1%

7

[www.paisenja.org](http://www.paisenja.org)

Internet Source

1 %

8

Syamsuddin Muir, Syahril Syahril, Suhaimi Suhaimi. "Interpretasi Makna Wasathiyah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Pendekatan Tematik)", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2022

Publication

1 %

9

[ejurnal.ubharajaya.ac.id](http://ejurnal.ubharajaya.ac.id)

Internet Source

1 %

10

[repository.stitpemalang.ac.id](http://repository.stitpemalang.ac.id)

Internet Source

1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 36 words

Exclude bibliography  On